

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu saat ini, segala hal dari berbagai aspek mengalami perkembangan tren sesuai bidangnya masing masing, salah satunya adalah tren yang muncul dalam proses pernikahan yaitu tren *pre-wedding*. Saat ini *pre-wedding* merupakan salah satu hal yang populer dan hal yang tidak terlewatkan dalam proses pernikahan. Foto *pre-wedding* seperti suatu hal yang sudah menjadi bagian penting dari persiapan pernikahan, bahkan para calon pengantin rela mengeluarkan dana hanya untuk sesi *pre-wedding* ini (Tashandra, 2018). Dalam tiap sesi foto *pre-wedding* tentunya memiliki satu konsep yang dipilih oleh para calon pengantin, dan berdasarkan hasil observasi penulis melalui media sosial dari beberapa agensi *pre-wedding photography* seperti Polar Photography, Attarakha Fotografi dan Nesnumoto, konsep tradisional modern adalah salah satu konsep yang paling diminati dan sering digunakan pada sesi foto *pre-wedding*.

Menurut artikel Tren Foto Prewedding Pasangan Muda Tradisional dan Sederhana (2018) dalam wawancara bersama fotografer profesional Diera Bachir, pasangan muda kini lebih tertarik dengan konsep lokal dan sederhana, pasangan muda yang ingin menunjukkan latar belakang budaya mereka di foto *pre-wedding* biasanya dipadukan dengan gaya modern. Selain banyak diminati, konsep ini juga bersifat *timeless* yang berarti selalu ada dan terus berkembang pada tiap perkembangan tren *pre-wedding* itu sendiri. Meskipun saat ini konsep tersebut lebih banyak dipadukan dengan gaya modern dan memiliki banyak modifikasi, justru hal tersebut yang membuat masyarakat saat ini tertarik. Menurut Andry Namora, pemilik vendor Namora Pictures (2021), tren berbusana adat tradisional mulai banyak digunakan sejak 2016 lalu, namun saat ini lebih banyak yang menggunakan busana tradisional dengan paduan modern dengan permainan *tone* warna dan baju yang dimodifikasi, bahkan tidak begitu terlihat seperti busana tradisional (Safiera, 2021).

Konsep dari *pre-wedding* tentu tidak hanya melibatkan konsep foto dan latar tempat saja, hal yang paling ingin ditampilkan oleh para calon pengantin juga adalah busana yang mereka kenakan untuk *pre-wedding* itu sendiri. Berdasarkan

hasil observasi penulis melalui media sosial, konsep budaya dan busana tradisional modern yang banyak diminati salah satunya datang dari suku Sunda. Namun, masih sangat jarang yang menggunakan batik Sunda itu sendiri dan hanya sekedar menggunakan busana dan budaya tradisional Sunda saja.

Dari berbagai hal tersebut penulis menemukan peluang untuk mengembangkan budaya dan motif batik dari suku Sunda yang akan dijadikan sebagai inspirasi dari komposisi motif baru dengan gaya modern, karena selain banyak diminati, motif batik dari Sunda memiliki sifat yang lebih bebas dari sisi motif maupun warnanya, sehingga berpeluang untuk dikembangkan dengan gaya modern. Batik Sunda berbeda dengan Batik Jawa. Batik Sunda sifatnya lebih bebas, baik dari pewarnaan dan tidak terikat “*pakem*” (Setiawan, 2022). Batik Sunda dikenal juga dengan batik Priangan, yaitu batik yang datang dari daerah Priangan atau tatar Jawa Barat dan salah satunya adalah Garut. Pada penelitian ini, penulis akan fokus mengembangkan motif dari batik Garutan, karena perkembangan dari karakter motif yang dimiliki oleh batik Garutan lebih modern diantara motif batik Priangan lainnya, sehingga sangat berpeluang untuk dijadikan sebagai inspirasi perancangan motif tradisional dengan gaya modern. Batik Garutan memiliki banyak ragam hias motifnya, salah satu ragam hias yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah ragam hias *Rereng Adumanis* karena memiliki makna dan do'a yang baik tentang harapan untuk kedua insan yang akan melangsungkan pernikahan, agar dapat mengarungi biduk rumah tangga mereka dengan harmonis dan juga selaras (Sunarya, 2014).

Pada penelitian ini penulis akan merancang motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* untuk diterapkan pada busana *pre-wedding* dengan gaya yang modern dari segi komposisi warna maupun motifnya. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara, dan observasi mengenai batik Garutan *Rereng Adumanis*, tren busana *pre-wedding* dengan konsep tradisional modern, maupun busana tradisional Sunda. Kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi komposisi motif dan juga warnanya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berkembangnya tren *pre-wedding* dengan konsep dan busana tradisional modern suku Sunda.
2. Adanya peluang perancangan motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* dengan gaya modern.
3. Adanya peluang pengaplikasian motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* pada busana *pre-wedding* dengan gaya modern.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tren busana *pre-wedding* tradisional modern suku Sunda saat ini?
2. Bagaimanakah perancangan motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* dengan gaya modern?
3. Bagaimana mengaplikasikan motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* bergaya modern pada busana *pre-wedding*?

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut :

1. Mengambil inspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* yang dikemas dengan gaya modern.
2. Membuat komposisi motif menggunakan *software digital*.
3. Merancang busana *pre-wedding* untuk wanita dengan inspirasi dari busana tradisional Sunda dan menerapkan komposisi motif baru yang terinspirasi dari batik *Rereng Adumanis* dengan gaya modern.
4. Penelitian serta pengambilan data mengenai studi kasus berasal dari kota besar terutama Bandung dan Jakarta.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan tren busana *pre-wedding* dengan konsep tradisional modern suku Sunda.
2. Menciptakan komposisi motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis*.
3. Merancang busana *pre-wedding* dan menerapkan motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* pada busana *pre-wedding* dengan gaya modern.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari tujuan penelitian diatas sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan mengenai perkembangan tren busana *pre-wedding* tradisional modern suku Sunda.
2. Menawarkan komposisi motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis*.
3. Menawarkan alternatif desain busana *pre-wedding* dengan penerapan motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* dengan gaya yang modern.

I.7 Metodologi Penelitian

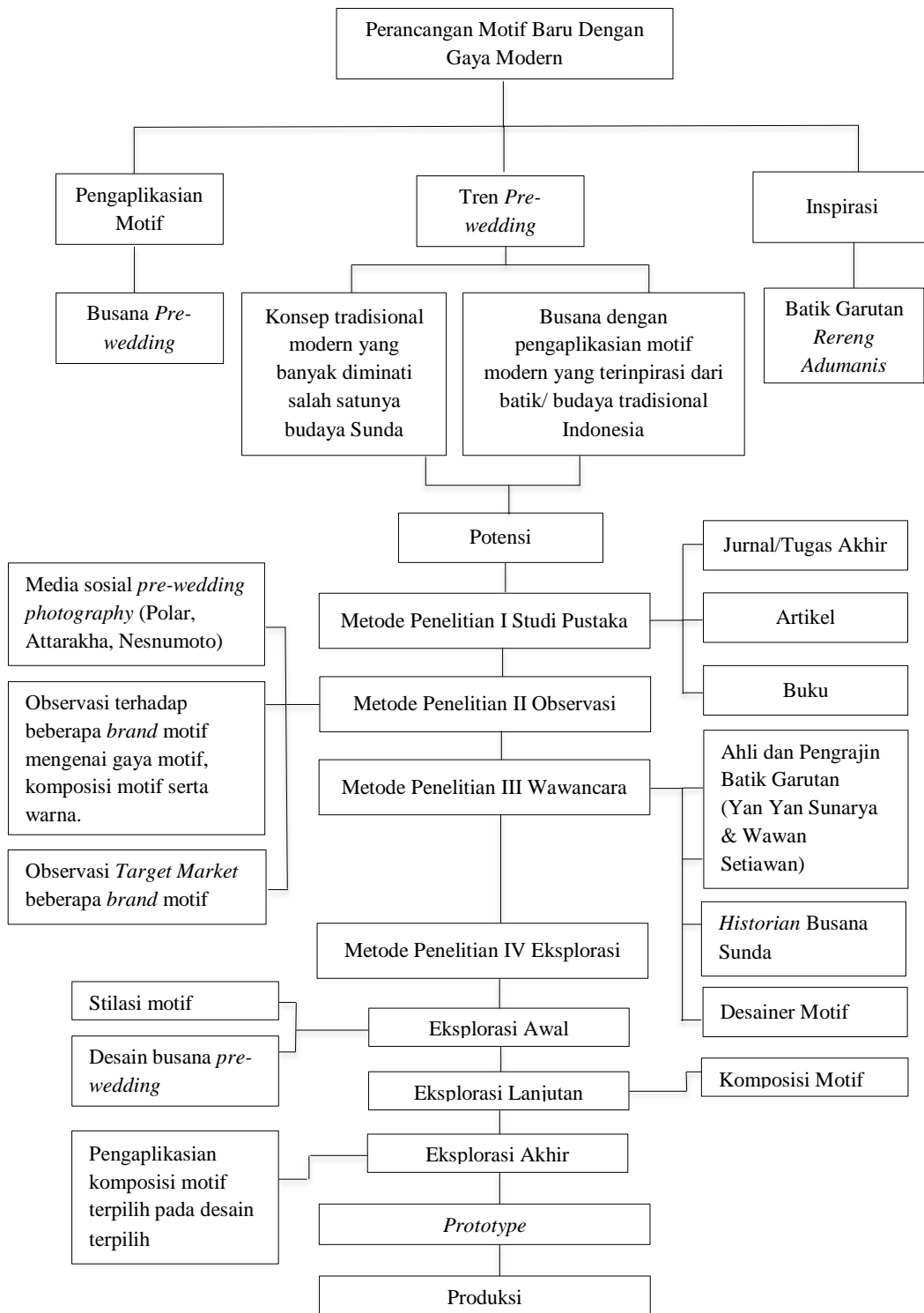
Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Literatur, pada studi literatur penulis mengumpulkan data yang didapatkan melalui buku, disertasi, dan artikel mengenai jenis ragam hias motif batik Garutan *Rereng Adumanis* dan tren konsep busana *pre-wedding*.
2. Observasi, penulis melakukan observasi melalui media sosial pada beberapa agensi *pre-wedding photography*, *pre-wedding stylist*, *brand* lokal yang mengangkat konsep tradisional modern.
3. Wawancara, penulis membuat beberapa pertanyaan dan melakukan wawancara dengan seorang *stylist* mengenai tren konsep dan gaya busana *pre-wedding* dilanjut dengan wawancara bersama peneliti batik Sunda dan

pengrajin batik Garutan.

4. Eksplorasi, pada tahap eksplorasi penulis membuat komposisi motif yang terinspirasi dari motif batik Garutan *Rereng Adumanis* dengan tahapan stilasi hingga pembuatan motif *digital* serta pertimbangan material yang digunakan.

I.8 Kerangka Penelitian



Bagan I.8-1 Kerangka Penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian terdiri dari empat bagian utama, yang meliputi :

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Terdiri dari teori-teori dasar yang relevan mengenai perancangan busana *pre-wedding* dan motif batik Priangan rereng *adumanis*.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Meliputi data primer dan sekunder dari hasil observasi dan wawancara kepada agensi fotografi *pre-wedding*, *stylist pre-wedding*, desainer motif, dan pengrajin batik Sunda Priangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep karya yang akan dihasilkan beserta proses tahapan produksi atau pengerjaan karya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Merupakan paparan kesimpulan dari hasil perancangan serta saran dari penulis.